



Implementation of the Sustainable Tourism Concept at Dempo Anailand Resort, Padang Pariaman Regency

Mirza A. Malik¹, Fadli Setiawan², Firdaus³

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat¹,

*Corresponding author, e-mail: mirzamalik88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the sustainable tourism concept at Dempo Anailand Resort in Padang Pariaman Regency, West Sumatra. Using a descriptive qualitative approach and an inductive method, this research explores best practices, experiences, and challenges faced by the resort management in applying sustainability principles. Primary data were obtained through in-depth interviews with the management, local community, and tourists, while secondary data were gathered from documentation and supporting reports. The findings show that Dempo Anailand Resort has implemented the four main pillars of sustainable tourism: (1) sustainable destination management, (2) local economic utilization, (3) cultural preservation, and (4) environmental protection. Practical implementation is reflected in the use of renewable energy through solar panels, water conservation programs, integrated waste management, local community empowerment through economic partnerships, as well as cultural preservation and environmental education activities for tourists. However, the study also identifies several challenges, such as high implementation costs, low tourist awareness, and the need for support from the government and relevant institutions. Overall, the application of the sustainable tourism concept at Dempo Anailand Resort has had a positive impact on the economic, social, and environmental aspects. Increased tourist satisfaction, local community involvement, and management efficiency indicate that sustainable tourism can be an effective strategy for developing eco-friendly tourist destinations while improving the welfare of the surrounding community.

Keywords:

Sustainable Tourism, Destination Management, Local Community Empowerment, Environmental Preservation.

PENDAHULUAN

Wisata ramah lingkungan yang mendukung aspek keberlanjutan tengah menjadi tren di kalangan wisatawan. Konsep ini dinilai dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan, selain keindahannya. Saat ini banyak negara dan organisasi pariwisata yang menyadari bahwa perlindungan lingkungan, keberagaman budaya, dan manfaat ekonomi jangka panjang adalah faktor penting dalam memastikan industri pariwisata yang berkelanjutan. Destinasi wisata di Indonesia saat ini juga sudah banyak yang telah mengadaptasi konsep *sustainability tourism* dengan dukungan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. [1]

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan bagi ekonomi suatu negara. Pariwisata adalah salah satu kegiatan ekonomi terpenting dan dia anggap sebagai salah satu kunci dari pembangunan, kemakmuran dan kesejahteraan [2]. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan realisasi devisa dari sektor pariwisata tahun 2019 sampai pada 280 triliun (masa sebelum covid-19). Sektor ekonomi bidang pariwisata berkontribusi pada PDB Nasional sebesar 5,5%. Dengan penyerapan angkatan kerja sekitar 13 juta orang [4]. Penerimaan negara ini dapat digunakan untuk membuka kesempatan kerja dan pembangunan ekonomi nasional dan wilayah tingkat provinsi, kota atau kabupaten. Dengan adanya pariwisata ini dapat memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar, meningkatkan kesempatan untuk bekerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat [3].

Anailand adalah objek wisata alam yang sungguh luar biasa berada di Prov. Sumatera Barat. Memiliki hampir semua jenis objek wisata alam. Berada didalam Hutan Tropis Sumatera. Anailand memiliki keindahan hutan tropis yang lengkap, menawarkan kenyamanan bagi para wisatawan. Resor terbesar di Sumatera ini berlokasi di Lembah Anai, di tengah-tengah kawasan hutan tropis indah yang melintasi Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di objek wisata plataran Borobudur Resort dan Spa, telah memberikan manfaat yang positif kepada peningkatan kunjungan dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar [4]. Pertumbuhan kegiatan pariwisata akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat di bidang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Biaya wisata yang murah ditambah dengan keindahan pantai yang menawan dapat di jadikan modal untuk menambah jumlah kunjungan wisata ke kawasan wisata [5]. Peningkatan fasilitas wisata, meliputi kebersihan sampah, ketertiban akses jalan, memperluas lapangan parkir dan perbaikan dan penambahan fasilitas sarana dan prasarana yang rusak, serta peningkatan kegiatan promosi, telah menambah tingkat kunjungan objek wisata dari waktu ke waktu [6].

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. [13]

Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti hendak mengeksplorasi pengalaman praktek baik yang dilakukan oleh manajemen Objek Wisata Dempo Anailand dalam mengembangkan objek wisata. Sementara itu pendekatan induktif digunakan dengan cara memahami pengalaman-pengalaman stakeholder (pihak yang terkait) dalam pengembangan objek wisata.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu person (informan) sebagai pendukung dengan melakukan wawancara bersama pihak-pihak terkait. Kemudian sumber data sekunder yang di pakai penulisan yaitu paper (dokumen) yang merupakan sumber data berupa dokumen-dokumen sebagai pendukung sumber data primer. Dokumen yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto kegiatan yang berhubungan dengan manajemen Objek wisata Dempo Anailand dalam melakukan pengembangan objek wisata, dan dokumen-dokumen lain yang di anggap layak untuk penelitian. [6]

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Objek wisata Dempo Anailand Kab. Padang Pariaman dengan jangka waktu selama 2 Bulan .

Populasi dan Sampel

Populasi adalah orang atau sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel [13]. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi nya adalah orang-orang yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan Objek wisata Dempo Anailand Kab. Padang Pariaman.

Data yang dibutuhkan adalah data primer mengenai demografi responden, kegiatan dan penilaian responden mengenai kegiatan dan aktifitas dalam upaya pengembangan Objek wisata Dempo Anailand Kab. Padang Pariaman.

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi, sehingga dengan mempelajari sampel dan memahami sifat atau karakteristik dari sampel, kita dapat memperkirakan sifat atau karakteristik dari populasi [14].

Penarikan sampel di lapangan dilakukan dengan metoda Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata ramah lingkungan yang mendukung aspek keberlanjutan tengah menjadi tren di kalangan wisatawan. Konsep ini dinilai dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan, selain keindahannya. Saat ini banyak negara dan organisasi pariwisata yang menyadari bahwa perlindungan lingkungan, keberagaman budaya, dan manfaat ekonomi jangka panjang adalah faktor penting dalam memastikan industri pariwisata yang berkelanjutan. Destinasi wisata di Indonesia saat ini juga sudah banyak yang telah mengadaptasi konsep *sustainability tourism* dengan dukungan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. [1]

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan bagi ekonomi suatu negara. Pariwisata adalah salah satu kegiatan ekonomi terpenting dan dia anggap sebagai salah satu kunci dari pembangunan, kemakmuran dan kesejahteraan [2]. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan realisasi devisa dari sektor pariwisata tahun 2019 sampai pada 280 triliun (masa sebelum covid-19). Sektor ekonomi bidang pariwisata berkontribusi pada PDB Nasional sebesar 5,5%. Dengan penyerapan angkatan kerja sekitar 13 juta orang [4]. Penerimaan negara ini dapat digunakan untuk membuka kesempatan kerja dan pembangunan ekonomi nasional dan wilayah tingkat provinsi, kota atau kabupaten. Dengan adanya pariwisata ini dapat memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar, meningkatkan kesempatan untuk bekerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat [3].

Potensi sektor pariwisata dapat memberikan perputaran perekonomian negara dan berdampak baik bagi masyarakat sekitar. Pendapatan sektor pariwisata melengkapi pendapatan asli daerah yang biasanya di topang oleh sektor migas, batubara dan kelapa sawit. Dari data, Pendapatan asli sektor pariwisata kota Padang sudah mencapai Rp. 90 Milyar, pada tahun 2018. Dengan adanya peningkatan pendapatana sli daerah ini, membuktikan bahwa sektor pariwisata telah mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian kota Padang. [5]

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa kewenangan Pemerintah Daerah terbagi dalam urusan pemerintah wajib dan pilihan. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang acuan

pelaksanaan pengembangan Kawasan strategis wisata. Serta Undang-Undang Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional. Oleh karena itu otonomi daerah memberikan kebebasan terhadap Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kewajiban bagi daerah guna melaksanakan berbagai kegiatan dengan melihat dan memanfaatkan Potensi Alam yang dimiliki seperti Pariwisata. Perubahan Lingkungan, Sosial-Budaya, dan Ekonomi di Pantai Padang saat ini memberikan dampak terhadap Pembangunan Nasional. Dengan melakukan Pengembangan Berkelanjutan tidak hanya menarik Pengunjung Sebaik-banyaknya saja. Namun, memberikan efek yang berkelanjutan dalam Lingkungan, Sosial-Budaya dan Ekonomi yang manfaatnya dapat dirasakan hingga ke generasi masa depan. [6].

Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak potensi objek pariwisata yang tersedia, dan dapat menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan. Potensi Sumbar dibuktikan dengan menjadi salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dan inflasi terendah di Sumatera hingga pertengahan tahun ini. Indikator ekonomi mikro dan makro Sumbar sangat mendukung investasi.

Saat ini beberapa investor pada level medium sudah mulai masuk ke Sumatera Barat, namun masih dibutuhkan investasi dalam skala yang lebih besar lagi. Sampai dengan pertengahan tahun 2023, Prov. Sumatera Barat telah mencatatkan 5,6 juta kunjungan wisata ke berbagai destinasi yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota.

Hal ini turut didukung oleh masifnya pengembangan desa wisata di Sumbar. Dimana Sumatera Barat juga menjadi provinsi dengan desa wisata terbanyak ke empat di Indonesia, yaitu 326 desa. Ditambah lagi dengan adanya 9 geopark di 11 kabupaten dan kota, yang tiga diantaranya telah menjadi geopark nasional.

Dengan beragam potensi dan penghargaan pengembangan desa wisata, geopark dan halal tourism, Sumbar layak disebut sebagai salah satu provinsi paling potensial bagi Green Investment for Sustainable Tourism. [7]

Anailand adalah objek wisata alam yang sungguh luar biasa berada di Prov. Sumatera Barat. Memiliki hampir semua jenis objek wisata alam. Berada didalam Hutan Tropis Sumatera.

Anailand memiliki keindahan hutan tropis yang lengkap, menawarkan kenyamanan bagi para wisatawan. Resor terbesar di Sumatera ini berlokasi di Lembah Anai, di tengah-tengah kawasan hutan tropis indah yang melintasi Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Tanah Datar.

Pada Tahun 2019, Sebuah perusahaan investasi asing di Padang, PT Dempo diketahui membeli aset kawasan Wisata Anai Resort Kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat dari pemilik lamanya, Sejak itu pengelolaan kawasan wisata Anai Resort seluas 400 hektar lebih di Lembah Anai, kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat telah diambil alih PT Dempo sekaligus memperkenalkan brand baru di kawasan itu, yakni Dempo Anailand. [8]

Selama masa Pandemi covid-19, Objek wisata Dempo Anailand juga mendapatkan dampak akibat pembatasan kegiatan ekonomi sepanjang tahun 2020 sampai 2022. Dimana kunjungan wisata anjlok, di satu sisi, manajemen baru Dempo Anailand, perlu melakukan efisiensi dan efektivitas kegiatan selama masa pandemi tersebut. Dimasa di sisi lain, manajemen terus melakukan perbaikan sarana dan prasarana fasilitas objek wisata. Berbagai upaya dilakukan baik oleh pengusaha maupun karyawan, dan masyarakat sekitar untuk bertahan dalam menghadapi pandemi. Pandemi tidak saja mempengaruhi pertumbuhan penjualan dalam jangka pendek, namun juga berdampak pada penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di objek wisata tsb. [4]

Landasan Teori

Sustainability tourism atau pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pariwisata yang mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktivitas wisata. Tujuan utama dari sustainability tourism adalah untuk memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat, menjaga keanekaragaman budaya, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Konsep ini dikenal juga sebagai pariwisata ramah lingkungan (eco-tourism) yang tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan wisatawan, tetapi juga kebutuhan komunitas tuan rumah, bisnis lokal, dan alam.

Pembangunan berkelanjutan telah lama menjadi perhatian para ahli, meskipun istilah "keberlanjutan" baru muncul beberapa dekade yang lalu. Sementara perhatian terhadap keberlanjutan sendiri sudah dimulai sejak Malthus pada tahun 1798, yang mengkhawatirkan ketersediaan lahan akibat ledakan populasi. Kemudian, pada 1972, Meadow et al. menerbitkan publikasi *The Limits to Growth*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dibatasi oleh ketersediaan sumber daya alam yang terbatas.

Empat pilar pariwisata berkelanjutan telah dirumuskan dalam pedoman oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. Pilar-pilar tersebut meliputi pengelolaan destinasi secara berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan. Keempat pilar ini dirancang untuk memastikan bahwa sektor pariwisata dapat berkembang tanpa mengorbankan keseimbangan sosial, budaya, dan ekosistem alam yang ada.

Pilar pertama, pengelolaan destinasi, mengharuskan adanya perencanaan dan pengawasan yang bijaksana terhadap dampak pariwisata. Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan kapasitas destinasi itu sendiri. Sementara itu, pilar kedua berfokus pada pemanfaatan ekonomi lokal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam industri pariwisata, menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi.

Pilar ketiga, pelestarian budaya, menekankan pentingnya menjaga dan menghormati warisan budaya lokal. Ini termasuk mempromosikan seni, tradisi, dan adat istiadat setempat agar tidak tergantikan oleh komersialisasi. Pilar keempat, pelestarian lingkungan, menyoroti upaya untuk mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap alam. Ini termasuk pengelolaan sampah yang efektif, pengurangan penggunaan energi dan air, serta pelestarian keanekaragaman hayati.

Konsep pariwisata berkelanjutan secara umum melibatkan upaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial, serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat setempat. Tujuannya adalah untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam yang berlebihan dan menjaga kelestarian tradisi dan budaya lokal sambil menciptakan manfaat ekonomi bagi komunitas.

Dalam penelitian ini, tim penulis dan surveyor melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat di Dempo Anailand Resort, termasuk pimpinan resort, pedagang lokal, pengunjung, dan pemuka masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa resort ini telah berhasil mengimplementasikan berbagai prinsip pariwisata berkelanjutan dalam operasionalnya.

Contoh dari pelestarian lingkungan di resort ini antara lain penggunaan energi terbarukan melalui panel surya, penghematan air dengan memasang shower hemat air, serta pengelolaan sampah secara terintegrasi. Resort ini juga berupaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan memanfaatkan produk-produk lokal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, resort ini juga terlibat aktif dalam pemberdayaan masyarakat lokal

dengan menciptakan peluang kerja dan menyediakan produk-produk kerajinan lokal bagi pengunjung.

Meskipun demikian, resort ini menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan. Tantangan tersebut termasuk biaya yang tinggi untuk infrastruktur ramah lingkungan, rendahnya kesadaran wisatawan, dan keterbatasan dukungan dari pihak-pihak terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, resort berusaha mencari pendanaan dari berbagai sumber dan memperkuat kerjasama dengan pihak pemerintah, akademisi, dan LSM untuk meningkatkan dukungan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan. Resort ini juga melibatkan pengunjung dalam program edukasi tentang pentingnya berperilaku ramah lingkungan dan menerapkan insentif bagi mereka yang berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Anailand Resort telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kepuasan pengunjung, memberdayakan masyarakat lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan. Namun, keberhasilan ini memerlukan upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat terus berkembang. Dengan inovasi dan kerja sama yang tepat, Anailand Resort berkomitmen untuk menjadi contoh pariwisata berkelanjutan yang dapat diikuti oleh destinasi lainnya.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan penelitian ini: Tanggapan pelanggan terhadap inisiatif pariwisata berkelanjutan di Anailand Resort umumnya positif. Resort ini terus berupaya meningkatkan edukasi, menawarkan insentif, menjalin komunikasi, serta berinovasi untuk memaksimalkan manfaat pariwisata berkelanjutan bagi resort, masyarakat lokal, dan lingkungan. Pelatihan dan pendidikan menjadi elemen penting dalam mendukung praktik pariwisata berkelanjutan di resort. Anailand Resort berkomitmen untuk terus menyediakan pelatihan yang berkualitas bagi staf dan mitra untuk memastikan operasional yang ramah lingkungan, bertanggung jawab secara sosial, dan berkelanjutan. Resort ini juga berkomitmen untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan NGO, dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan, karena kolaborasi tersebut dapat membawa manfaat signifikan bagi semua pihak terkait. Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di Anailand Resort dan komunitas lokal di sekitarnya telah membawa dampak positif yang signifikan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, melestarikan lingkungan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dkk, 2017. Analisis dampak pengembangan wisata religi makam sunan maulana malik ibrahim, dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (studi pada kelurahan gapurosukolilo kab gresik) Jurnal Administrasi Bisnis Vol 44 No. 1.
- Bayih dan Singh, 2020. Modeling Domestic Tourism: Motivation, satisfaction and tourist behavioral intentions. Dermawan Wibisono, 2003. Riset Bisnis; panduan bagi praktisi dan akademisi, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hari dkk, 2021. Integrasi kawasan wisata terpadu kota Padang: Kasus Pantai Air Manis, Gunung Padang dan Pantai Padang. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 9 No. 2 – 2021.

- Linda Kusumaning Wedari, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., CLI., CSRA, 2024. PENGENALAN PARIWISATA BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE TOURISM), dikutip 7 Maret 2024. <https://binus.ac.id/bekasi/accounting-technology/2022/08/03/pengenalan-pariwisata-berkelanjutan-sustainable-tourism/>.
- Markplus, 2024. Sustainability Tourism: Redefining The Way We Explore The World, dikutip 5 Maret 2024, <https://www.linkedin.com/pulse/sustainability-tourism-redefining-way-we-explore-world/?originalSubdomain=id>.
- Novita Sari, 2023. Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan pada objek wisata pantai padang oleh dinas pariwisata dan kebudayaan di kota Padang Prov. Sumatera Barat. 2023.
- Portal Prov. Sumbar, 2024. West Sumatera Investment Forum (WSIF), Buka Kesempatan Investasi Mancanegara dan Kerjasama Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Barat, dikutip 6 Maret 2024. <https://www.sumbarprov.go.id/home/news/23049-west-sumatera-investment-forum-wsif-buka-kesempatan-investasi-mancanegara-dan-kerjasama-pariwisata-berkelanjutan-di-sumatera-barat>.
- Pratama dkk, 2020. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam perspektif lingkungan (studi kasus wisata alam waduk gondang di kab. Lamongan). Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik Vol. 1 No. 3, Oktober 2020.
- Sarmoko dkk, 2021. Implementasi pariwisata berkelanjutan: indikator ekonomi untuk masyarakat lokal di plataran borobudur resort & spa. Jurnal of Sustainable Tourism Research.
- Sekaran Uma, 2000. Research Methods For Business, Edisi 3.
- Sgroi, Filippo, 2020. Forest resources and sustainable tourism, a combination for the resilience of the landscape and development of mountain area. Science of the Total Environment 736 (2020) 139539.
- Sumbar Raya, Media, 2024. Dempo Anailand, Resor Indah di dalam Hutan Tropis Sumatera, dikutip 6 Maret 2024. <https://www.sumbarraya.com/2020/03/liburan-yuk-dempo-anailand-resor-indah.html>.
- Yoman Sukma Arida, I, 2024. Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan. Suistain Press.